



Rancangan Khotbah Ibadah Anak dan Remaja

Hari Doa Alkitab 2018

“Menjadi Mitra Allah yang Tepercaya”
(1Kor. 4:2)

Rancangan Khotbah Ibadah Anak dan Remaja

Dalam Rangka Hari Doa Alkitab
Lembaga Alkitab Indonesia
2018

“Menjadi Mitra Allah yang Terpercaya” (1Kor. 4:2)

Dipersiapkan oleh:
Irmanda Yosefien Saroinsong, S.Si. (Teol.)



Lembaga Alkitab Indonesia
Jakarta



Penerjemahan Alkitab Formal

BAHASA PAKPAK DAIRI

Masyarakat Pakpak merupakan suatu kelompok suku bangsa yang terdapat di Sumatera Utara. Secara tradisional wilayah komunitasnya disebut Tanoh Pakpak. Tanoh Pakpak terbagi atas lima sub wilayah (sub suku), yakni: *Simsim*, *Keppas*, *Pegagan* (semuanya terdapat di Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat), *Kelasan* (Kecamatan Parlilitan - Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kecamatan Manduamas dan Barus - Kabupaten Tapanuli Tengah) dan *Boang* (Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam). Dalam administrasi pemerintahan Indonesia saat ini, wilayah ini dibagi dalam dua provinsi (Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam) dan lima kabupaten/kota (Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam) yang mengakibatkan tidak ada daerah tingkat II yang penduduknya homogen orang Pakpak karena disegmentasi menjadi lima wilayah kabupaten/kota. Namun, secara geografis wilayah yang disebut Tanoh Pakpak tersebut sebenarnya tidak terpisah satu sama lain karena semua daerah administratifnya berbatasan langsung.

Bahasa yang dipergunakan masyarakat Pakpak adalah bahasa **Pakpak** (di Kelas disebut bahasa Dairi). Adapun salam sapaan khas Pakpak yaitu “*Njuah-Njuah*” yang artinya semoga sehat selalu. Bahasa Pakpak banyak kemiripan kosakata dengan bahasa Karo. Namun, saat ini bahasa Pakpak banyak menyerap kosakata baik dari bahasa Batak Toba maupun dari bahasa Indonesia bahkan dari bahasa asing. Hal ini diakibatkan penggunaan bahasa Pakpak semakin berkurang terutama di daerah Sidikalang dan Kelas karena komunitas Pakpak itu sendiri yang jarang memakainya dalam pergaulan sehari-hari, perkawinan dengan suku di luar Pakpak, pengaruh lingkungan terutama yang lahir di luar komunitas Pakpak, selain itu akibat bahasa Pakpak sedikit yang menguasai sehingga cenderung orang Pakpak memakai bahasa lain sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Banyak generasi muda Pakpak sekarang ini yang tidak berniat mempelajari bahasa Pakpak itu sendiri dengan alasan lahir dan tinggal di daerah yang bukan komunitas Pakpak.

Pada 27 September 1998, dalam sebuah ibadah syukur yang cukup meriah di Stadion Sidikalang diluncurkan penerbitan Alkitab bahasa Pakpak: “Lapihen Simbadia”. Peluncuran disambut meriah karena begitu lama masyarakat Pakpak pada masa itu menanti penerbitan Alkitab tersebut. Sejak dimulainya proyek penerjemahan Perjanjian Baru hingga Alkitab lengkapnya terbit memakan waktu 21 tahun. Bayangkan betapa lamanya masa penantian tersebut!

Delapan belas tahun setelah terbitnya “Lapihen Simbadia”, Sinode Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD), memandang terjemahannya terlalu longgar, menggunakan bahasa percakapan sehari-hari, sehingga kurang pas digunakan dalam peribadahan resmi maupun kelompok. Selain itu para penerjemah pada masa itu juga banyak memakai kata-kata bahasa Pakpak lama (tua) yang pada masa sekarang sudah tidak dikenal lagi. Akibatnya generasi muda Pakpak masa kini tidak mengerti isinya. Karena itu Sinode GKPPD bekerja sama dengan LAI bermaksud mengerjakan ulang secara formal Alkitab Pakpak Dairi.

Penerjemahan Alkitab Pakpak Dairi ini selain membawa firman Tuhan hadir dalam bahasa ibu, juga dalam rangka meneruskan warisan budaya Pakpak agar terus lestari dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Pakpak masa kini dan yang akan datang.

Biaya yang dibutuhkan untuk menerjemahkan Alkitab Formal Pakpak Dairi dalam waktu kurang lebih 8 tahun

Honor Tim Penerjemah	Rp. 1.183.200.000,-
Pertemuan Tim untuk pemeriksaan naskah	Rp. 942.000.000,-
Administrasi/Perlengkapan	Rp. 410.000.000,-
Sosialisasi, terbitan uji coba, evaluasi	Rp. 573.167.763,-
<hr/>	
Total Biaya	Rp. 3.108.367.763,-

Dana yang berhasil digalang per April 2018	Rp. 678.196.416,-
Masih harus digalang dana sebesar	Rp. 2.430.171.347,-



GEREJA KRISTEN PROTESTAN PAKPAK DAIRI (GKPPD)

Alamat : Jl. Air Bersih, Comp. Sentrum GKPPD Sidikalang,
Dairi, Sumatera Utara, Indonesia

Telepon : 0622-22428; email: kpstgkppdsdk@yahoo.co.id

No. Rek. : 280.02.04.006110-2, Bank Sumut Cab. Sidikalang

Sungguh, anugerah besar yang kami rasakan karena tahun 2017 melalui Peringatan Hari Doa Alkitab yang dilaksanakan oleh Lembaga Alkitab Indonesia, umat Kristen dari berbagai suku dan bahasa di Indonesia bersama-sama mendukung penerjemahan Alkitab dalam bahasa kami, yakni Alkitab Formal bahasa Pakpak. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua umat yang telah memberikan perhatian dan dukungannya.

Hingga sekarang, upaya-upaya penggalangan dukungan untuk penerjemahan Alkitab Formal bahasa Pakpak masih terus dilakukan baik melalui Lembaga Alkitab Indonesia maupun melalui Sinode Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD). Kerinduan kami, terjemahan ini dapat mulai dikerjakan tahun 2018 sehingga pada tahun 2028, umat Kristen Pakpak dapat menikmati Firman Tuhan melalui bahasa yang lebih mudah dipahami.

Pada kesempatan ini, ijinkanlah kami mendapatkan lagi perhatian saudara-saudara kami dari berbagai suku, bahasa dan denominasi gereja dengan kembali mendoakan serta mendukung pelaksanaan penerjemahan Alkitab Formal bahasa Pakpak melalui peringatan Hari Doa Alkitab yang diadakan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Tuhan kiranya memberkati setiap umat yang telah mengambil bagian dalam pekerjaan ini.

Sidikalang, Maret 2018

Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi

Pdt. Elson Lingga, M.Th.

Bishop

“Menjadi Mitra Allah yang Terpercaya” (1 Kor. 4:2)

Persiapan untuk Pelayan

A. Selayang pandang Surat Paulus kepada jemaat di Korintus

Rasul Paulus sebagai penulis surat kepada jemaat di Korintus merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah kekristenan. Kisah tentang Paulus dimulai dari kisah perjumpaannya dengan Yesus di kota Damaskus. Saat itu ia masih bernama Saulus. Saulus adalah seorang yang berkebangsaan Romawi, merupakan orang Farisi yang sangat taat kepada Hukum Taurat. Ia berjumpa dengan Yesus dalam bentuk cahaya, dan mendengar suara Yesus. Setelah itu, ia menjadi buta selama tiga hari. Ia pergi ke Damsyik sesuai perintah Yesus dan menumpang di salah satu rumah penduduk di sana. Ia kemudian dibaptis dan disembuhkan oleh Ananias. Setelah itu, ia menjadi pengikut Kristus.

Paulus melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk memberitakan tentang Yesus sesuai dengan perintah yang ia terima dari suara yang ia dengar dari dalam cahaya. Dalam perjalanannya, ia bertemu dengan orang-orang Yahudi yang menolak tentang Yesus sebagai Mesias sehingga ia diburu untuk dibunuh. Akan tetapi, ketika bertemu dengan murid-murid Yesus, ia juga tidak diterima karena mereka tidak percaya kepadanya mengingat riwayat Paulus yang dulu adalah seorang pembantai orang-orang yang percaya kepada Yesus.

Dalam Kisah Para Rasul, perjalanan misi Paulus dibagi menjadi tiga perjalanan terpisah: perjalanan pertama ke Siprus dan Asia Kecil. Perjalanan kedua menuju ke Siria, Kilikia, Galatia, Eropa, Tesalonika, Berea, Atena, dan Korintus. Perjalanan ketiga ia pergi ke Galatia, Frigia, Bitinia, Efesus, Asia Kecil, Yunani, Troas. Sedang pusat kekristenan utama yang Paulus layani ada di Antiokhia. Perjalanan misinya bermula dan berpulang ke Antiokhia. Perjalanan misi Rasul Paulus telah menumbuhkan dan menyuburkan jemaat-jemaat Kristen di berbagai kota. Sampai pada akhirnya, ia ditangkap dan dipenjara. Tuduhan yang diberikan kepadanya adalah karena ia membawa orang-orang bukan Yahudi masuk ke Bait Allah. Dan inilah yang menjadi ciri khas Rasul Paulus.

Dalam Roma 11:3, Paulus menyebut dirinya “rasul bagi bangsa-bangsa non-Yahudi”. Dalam banyak surat-suratnya, Paulus menekankan bahwa keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus bukan hanya untuk orang Yahudi saja. Ia bahkan mengkritisi sikap Petrus atau Kefas yang enggan makan bersama dengan orang Kristen non-Yahudi di Antiokhia setelah mendapat kunjungan orang-orang Yahudi Kristen (Galatia 2:11-17). Ajaran Rasul Paulus tentang keselamatan bukan karena hukum Taurat sangat kental dalam surat-suratnya kepada berbagai jemaat termasuk kepada jemaat di Korintus.

Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Korintus ketika ia sedang berada di Efesus, sebagai perjalanan misi ketiganya. Rasul Paulus tinggal di kota Korintus selama delapan belas bulan lamanya. Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus merupakan surat pastoral yang bertujuan memberi arahan atas masalah-masalah yang terjadi dalam jemaat. Salah satu masalah yang terjadi adalah perselisihan antar-kelompok. Melihat latar belakang kota Korintus yang adalah kota pelabuhan, rasanya mudah dibayangkan mengapa perselisihan terjadi. Berbagai macam orang dari budaya berbeda bertemu di sana. Namun perselisihan yang disoroti oleh Paulus secara khusus adalah perselisihan yang terjadi di dalam kalangan jemaat Kristen mula-mula.

B. Penjelasan 1 Korintus 4:2 dan Tema “Menjadi Mitra Allah yang Terpercaya”

Pada pasal pertama dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menyebut mereka tidak kekurangan dalam suatu karunia pun. Mereka kaya dalam segala hal, dalam perkataan dan pengetahuan. Bisa jadi yang dimaksud dalam bacaan tersebut terkait dengan sisi ekonomi jemaat. Hal ini didukung ketika Rasul Paulus dalam pasal 16 meminta jemaat di Korintus untuk membantu jemaat di Yerusalem dengan menyisihkan sesuatu dari apa yang diperoleh. Dari segi pendidikan juga jemaat-jemaat di Korintus memiliki kelebihan dibandingkan dengan jemaat lain. Hal ini terlihat dalam pasal 8 ketika Rasul Paulus mengingatkan tentang penyembahan berhala, “Jika seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu pengetahuan, maka ia belum mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya”. Akan tetapi, karena berkelimpahan dalam berbagai macam karunia, membuat jemaat Korintus menjadi terlalu berbangga. Mereka memegahkan diri ka-

rena karunia-karunia yang dimiliki. Mereka menjadi congkak dan puas diri. Mereka saling menyombongkan diri satu dengan yang lain, saling berusaha mengungguli yang lain, berbuat semaunya tanpa ada aturan. Bahkan karena berapi-api dalam gerakan spiritual tanpa mengacu pada ajaran Kristus, mereka menjadi tersesat ke dalam ajaran gnostisisme (perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama atau kepercayaan) dan penyembahan berhala. Berbagai pelanggaran moral terjadi di dalam praktik hidup jemaat Korintus. Hal ini terjadi karena mereka lupa bahwa semua yang mereka miliki, berasal dari Allah.

Jika dilihat dari konteks jemaat Korintus yang congkak intelektual, bergejimpangan harta benda, namun miskin moral, tulisan Paulus “Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah” (1 Korintus 4:1, TB), memiliki dua tujuan yaitu mengingatkan jemaat Korintus tentang kedudukan Paulus dalam jemaat, dan mengingatkan pada pengajar-pengajar yang tidak setia.

Jemaat Korintus memandang rendah Paulus karena tidak berasal dari golongan mereka yang kaya, terpandang, dan berpendidikan, sehingga Paulus merasa perlu mengingatkan mereka bahwa ia adalah hamba Tuhan. Namun, di satu sisi Paulus juga sadar bahwa sebagai pengajar mereka hanya hamba Tuhan yang tidak lebih tinggi dari Tuannya. Sekalipun mereka pemimpin dalam kelompok atau golongan tertentu, ataupun hamba di hadapan Tuhan, mereka memiliki tugas utama yaitu agar dapat dipercayai, baik oleh jemaat maupun oleh Allah.

Kesadaran akan posisinya di hadapan Allah dan di hadapan jemaat inilah yang merupakan karakter Paulus yang ingin kita contoh. Paulus tahu batasan-batasannya, seperti ada tertulis “Jangan melampaui yang ada tertulis” (1 Korintus 4:6). Kita lihat pada ayat 1-5, ia tahu betul siapa dirinya, yaitu hamba Tuhan. Ia tahu posisinya dalam pekerjaan Tuhan, yaitu orang yang dipercayakan rahasia Allah. Apa yang diminta darinya adalah agar ia dapat dipercayai. Ia tahu sampai di mana batas-batas yang tidak boleh dilampauinya, yaitu menghakimi. Ia tahu siapa yang harus didengarnya yaitu Sang Hakim satu-satunya. Ia tak mencari pujian atau terhina karena cercaan. Paulus menjadi mitra kerja Allah karena Allah memberi kepercayaan, tetapi Paulus menjadi orang yang berhasil dalam pelayanan karena ia dapat menjaga kepercayaan itu sampai akhir.

Bertolak belakang dengan jemaat di Korintus, ketika mereka dipercayakan karunia-karunia Roh, mereka justru menjadi lupa diri dan lupa akan tujuan awal mereka diberi karunia. Jemaat Korintus tidak memiliki kesadaran dalam memposisikan diri mereka di hadapan Allah dan di antara sesama. Mereka menjadi contoh yang gagal tentang bagaimana orang yang dipercayakan sesuatu tetapi tidak mampu menjaga kepercayaan itu. Mereka tidak setia pada yang mempercayakan sesuatu kepada mereka. Kesombongan merupakan contoh karakter orang yang gagal dalam menjaga kepercayaan karena orang sombong lupa akan batas yang tidak boleh ia lampau.

Jika dilihat dari bacaan di atas, menjadi orang yang dapat dipercaya adalah tuntutan dari Tuan Sang pemberi kepercayaan. Menjadi orang yang dapat dipercaya bukan karakter yang sudah ada di dalam diri Paulus, melainkan Tuhan menguji kualitas diri Paulus dengan memberi kepercayaan rahasia Allah. Tetapi ada sesuatu yang sudah dimiliki Paulus sehingga ia berhasil melewati ujian kepercayaan itu, yaitu Paulus tidak mengejar pengadilan manusia. Baik pujian atau kritikan dari manusia bukan hal yang berarti bagi Paulus. Bahkan ia tidak menilai dirinya sendiri. Paulus tidak tergoda dengan ego dan keinginannya sendiri atau orang lain.

Paulus menetapkan ukuran penilaiannya hanya dari ukuran Allah. Ia menempatkan Tuhan pada tempatnya sebagai yang berkuasa menilai segala sesuatu karena manusia tidak mengetahui apa yang dapat diketahui Allah. Karena itulah Paulus tunduk sepenuhnya pada Allah dan mampu menjadi orang yang tepercaya.

C. Renungan untuk pelayan

Dari kisah Paulus, kita mengetahui bahwa menjadi orang yang dapat dipercayai adalah sebuah pencapaian yang positif. Dalam konteks bacaan kita di atas, ketika kita diberi tugas dan tanggung jawab, hal itu berarti Tuhan mempercayakan sesuatu kepada kita. Namun demikian bukan berarti bahwa kita sudah dipercayai oleh Tuhan, melainkan Tuhan menguji diri kita, apakah kita dapat dipercayai, apakah kita dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan beri sebagai bentuk menjaga kepercayaan Tuhan, apakah kita dapat menempatkan diri sebagai hamba atau mitra kerja Allah.

Kekeliruan dalam melihat bahwa Tuhan mempercayakan sesuatu karena kita sudah memiliki kualitas orang yang dapat dipercayai sering menjebak kita menjadi orang yang lupa batas, lupa diri. Kita lupa bahwa kita ini hamba. Kita lupa batas yang tidak bisa dilampaui, yaitu bahwa yang menilai kita adalah Allah, dan penilaian itu hanya akan kita ketahui ketika kita sudah sampai di akhir perjalanan tugas kita, ketika Tuhan datang kembali. Siapa kita sampai bisa menguji apakah kita sudah mengerjakan tugas yang Tuhan beri dengan hati yang sungguh-sungguh hanya tertuju pada Tuhan? Itu adalah hal yang tersembunyi di dalam hati yang hanya mampu dilihat oleh Allah dalam terang kebenaran-Nya.

Ketika kita merasa mampu menilai diri kita, bahwa kita adalah orang yang dapat dipercaya, kita bisa jatuh pada kecongkakan spiritual seperti jemaat Korintus. Kita akan menjadi puas diri dan lupa diri. Oleh karena itu Paulus mengingatkan umatnya untuk tidak menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Bahkan pada 1 Korintus 3:13, Paulus mengingatkan “Sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu”. Oleh karena itu, Paulus tidak mau menghakimi, termasuk menghakimi diri sendiri, juga tidak menganggap berarti penghakiman manusia. Yang perlu dilakukan hanya berusaha memegang kepercayaan yang Tuhan berikan sampai akhir tugas.

Apa yang Tuhan percayakan kepada kita? Hidup? Keluarga? Pekerjaan? Anak-anak di Sekolah Minggu? Bahkan seluruh pengalaman yang kita jumpai dalam kehidupan kita merupakan sesuatu yang Tuhan percayakan kepada kita, bukan karena kita dipercayai tetapi justru Tuhan menguji kita apakah kita bisa menjadi hamba Kristus yang dapat dipercaya. Berusaha menjadi orang yang dapat dipercaya artinya kita terus menguji diri kita. Ujianya adalah apakah yang tidak kelihatan di dalam hati, yang hanya dapat dilihat oleh Allah, sama seperti apa yang terlihat oleh manusia? Apakah ketika mulut kita mengakui kedaulatan Tuhan hati kita pun demikian? Apakah ketika kita memberikan pengajaran kita juga sudah melakukannya?

Supaya kita bisa lulus dari ujian tersebut, ingatkan diri kita untuk mengejar pujian hanya dari Tuhan, karena hanya Tuhan yang tahu segalanya, bahkan

yang tidak diketahui manusia. Kejarlah predikat sebagai Mitra Allah yang Tepercaya ketika Ia datang kembali sebagai hakim.

BALITA

A. Materi Pelajaran

Tema : “Tuhan melihat dan menilai”

Tujuan :

- Anak-anak mampu memahami bahwa Tuhan melihat mereka di manapun mereka berada
- Anak-anak mampu menjalankan tugas dengan baik agar mendapat penilaian baik dari Tuhan
- Anak-anak mampu memahami konsep ‘Orang yang dapat dipercaya’

Judul pelajaran : Siapa mau dapat nilai 100 dari Tuhan?

Nilai Kristiani : Ketaatan, Kemandirian, Kepercayaan.

B. Metode

Pembelajaran partisipatif melalui cerita dan bermain peran, pemberian *reward*.

C. Pemberitaan Firman

1. Sapa semua anak. Sampaikan kepada anak bahwa selama beberapa waktu ke depan, anak-anak akan diberi tugas dan anak-anak harus berusaha menjalankan dengan baik karena akan ada yang mengawasi dan memberi nilai. Barangsiapa mampu menjalankan tugas dengan baik ia akan mendapat hadiah.
2. Mulai dengan tugas pertama yaitu berdoa dengan sikap yang benar. Dimulai dengan menyanyikan lagu dengan gerakan: tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kututup dan kulipat, lalu aku berdoa (dengan nada lagu balonku ada lima). Salah seorang PELAYAN memimpin doa, PELAYAN yang lain melihat siapa yang mengambil sikap berdoa dengan benar (lipat tangan tutup mata). Setelah amin, PELAYAN menempelkan

stiker bintang di baju anak-anak yang melakukan tugas dengan baik.

3. Tugas kedua: ajak anak untuk membentuk lingkaran dan bernyanyi "**Jalan serta Yesus**". Jelaskan kepada anak aturannya: setiap ada kata "jalan" anak berbalik arah. Bernyanyi secara perlahan agar semua anak dapat mengikuti. Sematkan bintang pada anak yang melakukan dengan semangat.

Jalan Serta Yesus Walking With Jesus

G = 1; 4/4; tempo 110

Schlager polka /Euro pop organ

G C Am D
 5̣ - 3̣ 5̣ . 5̣ | 6̣ - 4̣ - | 7̣ . 7̣ 7̣ . 1̣ 2̣ - |
 Ja - lan ser - ta Ye - sus ja - lan ser - ta - Nya
 Walk - ing with Je - sus walk - ing ev' - ry day

G G C Am
 1̣ . 1̣ 1̣ . 2̣ 3̣ - | 5̣ - 3̣ 5̣ . 5̣ | 6̣ - 4̣ - |
 se - ti - ap ha - ri, Ja - lan ser - ta Ye - sus
 walk - ing all the way, Walk - ing with Je - sus

D D7 G G
 5̣ 7̣ . 1̣ 2̣ 3̣ . 2̣ | 1̣ - - - | 5̣ . 5̣ 5̣ . 5̣ 3̣ 5̣ |
 ser - ta Ye - sus s'la - ma - nya, ja - lan da - lam su - ka
 walk - ing with Je - sus a - lone, Walk - ing in the sun - light,

C Am D G
 6̣ . 6̣ 6̣ . 6̣ 4̣ 6̣ | 7̣ . 7̣ 7̣ . 1̣ 2̣ - | 1̣ . 1̣ 1̣ . 2̣ 3̣ - |
 ja - lan da - lam du - ka, ja - lan ser - ta - Nya se - ti - ap ha - ri,
 walk - ing in the sha - dow, walk - ing ev' - ry day walk - ing all the way,

G C Am D D7 G
 5̣ - 3̣ 5̣ . 5̣ | 6̣ - 4̣ - | 5̣ 7̣ . 1̣ 2̣ 3̣ . 2̣ | 1̣ - - - ||
 Ja - lan ser - ta Ye - sus ser - ta Ye - sus s'la - ma - nya.
 Walk - ing with Je - sus walk - ing with Je - sus a - lone.

4. Tugas ketiga: ajak anak untuk terlibat dalam *roleplay*. Bagi anak menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan memeragakan gerakan sesuai arahan.

Peran:

- Jemaat Korintus
- Pengajar-pengajar setia

- Pengajar-pengajar tidak setia
- Narator suara Allah oleh PELAYAN

Skenario:

Suara Allah: Wah, orang-orang di Korintus ini hebat-hebat. Mereka pandai mengajar

(gerakan jari telunjuk terangkat sambil digerakkan, tangan kiri diletakkan di belakang pinggang).

Mereka pandai dan kaya... (dada dibusungkan sambil ditepuk-tepuk).

Eh.. eh.. eh.. tapi kok mereka bertengkar? (menunjuk temannya dengan mata melotot, sambil tangan di pinggang).

Apa yang terjadi? Kelihatannya mereka sombong (dada dibusungkan sambil ditepuk-tepuk).

Mereka pikir Aku sudah percaya pada mereka. Padahal, Aku kan masih menguji mereka: apakah mereka bisa melakukan tugas dengan baik. Ternyata mereka belum berhasil. Mereka belum bisa dapat bintang dari Aku.

Sekarang Aku mau panggil guru-gurunya orang Korintus. Paulus, Apolos, Kefas sini, sini... (datang dengan berjalan bersimpuh dengan lutut).

Wah, hamba-hambaKu yang setia. Kalian sudah melakukan tugas yang Ku-percayakan dengan baik (berlutut dan menunduk)

*Walaupun mereka (menunjuk ke orang-orang Korintus) memperlakukan-mu dengan tidak baik, tetapi engkau tetap setia melakukan tugas dari-Ku. Kalianlah orang-orang yang Kupercaya (sambil PELAYAN memberikan bintang kepada mereka)
(berdiri dan melompat-lompat).*

Tetaplah jadi orang yang tepercaya dengan melakukan tugas-tugas yang Ku-berikan sebaik mungkin (kembali berlutut dan mengangguk sambil memegang bintang yang disematkan di dada).

Tapi, mana teman-temanmu yang lain?

(muka tertunduk lesu dan sedih).

Ada apa dengan mereka?

*(di sudut ruangan yang lain, kelompok pengajar tidak setia sedang berse-
nang-senang sambil menunjuk-nunjuk diri sendiri dan tertawa puas).*

*(Narator menarik nafas panjang huuuuuffff...) Mereka tidak berhasil me-
megang kepercayaan yang Aku berikan. Tugas mereka belum selesai tetapi
mereka sudah bersenang-senang. Mereka puas hanya dengan mendapat
bintang dari manusia.*

(menuju ke kelompok jemaat Korintus dan menyembah mereka)

*Mereka tidak mau bintang dari-Ku. Kalau begitu Aku simpan lagi saja bin-
tang ini.*

*Setelah bercerita, pelayan memberikan bintang kepada semua anak karena
sudah mau mendengar dan terlibat dalam cerita.*

Bahan yang dibutuhkan:

- Kertas berbentuk bintang dengan double tip di bagian belakang

5. Setelah bercerita, pelayan menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini kita sedang memperingati Hari Doa Alkitab. Pelayan menjelaskan bahwa setiap hari di Lembaga Alkitab Indonesia di Jakarta ada orang-orang yang diberi tugas oleh Tuhan untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam semua bahasa yang ada di Indonesia agar semua orang di Indone- sia bisa membaca Alkitab dengan bahasa yang dimengerti. Proses pem- buatannya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Sekarang tugas kita adalah mendukung dalam doa dan dana untuk proses penerjemahan Al- kitab ke dalam bahasa Pakpak Dairi yang ada di Sumatera Utara, berupa persembahan yang akan diedarkan agar Injil Yesus Kristus bisa sampai ke banyak orang.
- 6 Persembahan dijalankan sambil bernyanyi **"Yesus Sayang Padaku"** **(K). 184).**

☆ **184. YESUS SAYANG PADAKU**

do = d **2 ketuk**

5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 1 6 | 6 5 5 ' |
 Ye-sus sa-yang pa-da-ku; Al-ki-tab menga-jar-ku.

5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 5 1 | 3 2 1 ||
 Walau 'ku ke-cil, le-mah, a-ku i-ni mi-lik-Nya.

Refrein

5 3 5 | 6 1 . ' | 5 3 1 | 3 2 . ' |
 Ye-sus Tu-han-ku sa-yang pa-da-ku;

5 3 5 | 6 1 . ' 6 | 5 . 1 3 2 | 1 . ||
 i-tu fir-man-Nya di da-lam Al-ki-tab.

7. Dengan kerjasama dan persetujuan orangtua, pelayan juga mengajak anak untuk mengumpulkan bintang sebanyak-banyaknya dengan melakukan tugas-tugas dari orangtua di mana bintang tersebut akan ditukarkan dengan sejumlah uang untuk diberikan kepada LAI guna menunjang penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Pakpak Dairi.

ANAK KECIL

A. Materi Pelajaran

Tema : Tuhan melihat dan menilai.

Tujuan :

- Anak-anak mampu memahami bahwa Tuhan melihat mereka di manapun mereka berada
- Anak-anak mampu menjalankan tugas dengan baik agar mendapat penilaian baik dari Tuhan
- Anak-anak mampu memahami konsep 'Orang yang dapat dipercaya'.

Judul pelajaran : Test Kepercayaan

Nilai Kristiani : Ketaatan, Kemandirian, Kepercayaan.

B. Metode

Pembelajaran partisipatif melalui cerita dan bermain peran, pemberian reward.

C. Pemberitaan firman

1. Sapa semua anak. Sampaikan kepada anak bahwa selama beberapa waktu ke depan, anak-anak akan diberi tugas dan anak-anak harus berusaha menjalankan dengan baik karena akan ada yang mengawasi dan memberi nilai. Barangsiapa mampu menjalankan tugas dengan baik ia akan mendapat hadiah.
2. Mulai dengan tugas pertama yaitu berdoa dengan sikap yang benar. Dimulai dengan menyanyikan lagu dengan gerakan: tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kututup dan kulipat, lalu aku berdoa (dengan nada lagu balonku ada lima). Salah seorang PELAYAN memimpin doa, PELAYAN yang lain melihat siapa yang mengambil sikap berdoa dengan benar (lipat tangan tutup mata). Setelah amin, PELAYAN menempelkan stiker bintang di baju anak-anak yang melakukan tugas dengan baik.
3. Tugas kedua: ajak anak untuk membentuk lingkaran dan bernyanyi “**Jalan serta Yesus**”. Jelaskan kepada anak aturannya: setiap ada kata “jalan” anak berbalik arah. Bernyanyi secara perlahan agar semua anak dapat mengikuti. Sematkan bintang pada anak yang melakukan dengan semangat.
4. Tugas ketiga: ajak anak untuk terlibat dalam *roleplay*. Bagi anak menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan memperagakan gerakan sesuai arahan.

Peran :

- Jemaat Korintus
- Pengajar-pengajar setia
- Pengajar-pengajar tidak setia
- Narator suara Allah oleh PELAYAN

Skenario:

Suara Allah: Wah, orang-orang di Korintus ini hebat-hebat. Mereka pandai mengajar

(gerakan jari telunjuk terangkat sambil digerakkan, tangan kiri diletakkan di belakang pinggang).

*Mereka pandai dan kaya...
(dada dibusungkan sambil ditepuk-tepuk).*

Eh.. eh.. eh.. tapi kok mereka bertengkar?

*(menunjuk temannya dengan mata melotot, sambil tangan di pinggang).
Apa yang terjadi? Kelihatannya mereka sombong*

(dada dibusungkan sambil ditepuk-tepuk).

Mereka pikir Aku sudah percaya pada mereka. Padahal, Aku kan masih menguji mereka: apakah mereka bisa melakukan tugas dengan baik. Ternyata mereka belum berhasil. Mereka belum bisa dapat bintang dari Aku.

Sekarang Aku mau panggil guru-gurunya orang Korintus. Paulus, Apolos, Kefas sini, sini...

*(datang dengan berjalan bersimpuh dengan lutut).
Wah, hamba-hambaKu yang setia. Kalian sudah melakukan tugas yang Kuperkirakan dengan baik*

(berlutut dan menunduk)

Walaupun mereka (menunjuk ke orang-orang Korintus) memperlakukan-mu dengan tidak baik, tetapi engkau tetap setia melakukan tugas dari-Ku. Kalianlah orang-orang yang kupercaya (sambil PELAYAN memberikan bintang kepada mereka)

(berdiri dan melompat-lompat).

Tetaplah jadi orang yang tepercaya dengan melakukan tugas-tugas yang Kuberikan sebaik mungkin

(kembali berlutut dan mengangguk sambil memegang bintang yang disematkan di dada).

*Tapi, mana teman-temanmu yang lain?
(muka tertunduk lesu dan sedih).*

Ada apa dengan mereka?

(di sudut ruangan yang lain, kelompok pengajar tidak setia sedang bersenang-senang sambil menunjuk-nunjuk diri sendiri dan tertawa puas).

(Narator menarik nafas panjang huuuuuffff....) Mereka tidak berhasil memegang kepercayaan yang Aku berikan. Tugas mereka belum selesai tetapi mereka sudah bersenang-senang. Mereka puas hanya dengan mendapat bintang dari manusia.

(menuju ke kelompok jemaat Korintus dan menyembah mereka)

Mereka tidak mau bintang dariKu. Kalau begitu Aku simpan lagi saja bintang ini.

Setelah bercerita, pelayan memberikan bintang kepada semua anak karena sudah mau mendengar dan terlibat dalam cerita.

Bahan yang dibutuhkan :

- Kertas berbentuk bintang dengan *double tip* di bagian belakang

5. Setelah bercerita, pelayan menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini kita sedang memperingati Hari Doa Alkitab. Pelayan menjelaskan bahwa setiap hari di Lembaga Alkitab Indonesia di Jakarta ada orang-orang yang diberi tugas oleh Tuhan untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam semua bahasa yang ada di Indonesia agar semua orang di Indonesia bisa membaca Alkitab dengan bahasa yang dimengerti. Proses pembuatannya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Sekarang tugas kita adalah mendukung dalam doa dan dana untuk proses penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Pakpak Dairi berupa persembahan yang akan diedarkan agar Injil Yesus Kristus bisa sampai ke banyak orang.
6. Persembahan dijalankan sambil bernyanyi "**Yesus Sayang Padaku**" (KJ. 184).

☆ **184. YESUS SAYANG PADAKU**

do = d 2 ketuk

5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 1 6 | 6 5 5 ' |
 Ye-sus sa-yang pa-da-ku; Al-ki-tab menga-jar-ku.

5 3 3 2 | 3 5 5 ' | 6 6 5 1 | 3 2 1 ||
 Walau 'ku ke-cil, le-mah, a-ku i-ni mi-lik-Nya.

Refrein

5 3 5 | 6 1 . ' | 5 3 1 | 3 2 . ' |
 Ye-sus Tu-han-ku sa-yang pa-da-ku;

5 3 5 | 6 1 . ' 6 | 5 . 1 3 2 | 1 . ||
 i-tu fir-man-Nya di da-lam Al-ki-tab.

7. Dengan kerjasama dan persetujuan orangtua, pelayan juga mengajak Anak untuk mengumpulkan bintang sebanyak-banyaknya dengan melakukan tugas-tugas dari orangtua di mana bintang tersebut akan ditukarkan dengan sejumlah uang untuk diberikan kepada LAI guna menunjang penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Pakpak Dairi.

PRA REMAJA

A. Materi Pelajaran

Tema : Menjadi hamba yang dipercayakan rahasia Tuannya.

Tujuan :

- Anak mampu memahami tugas yang Tuhan percayakan kepadanya
- Anak mau berkomitmen untuk setia melakukan tugas sampai akhir

Judul pelajaran : *God's Mission: Am I Possible?*

Nilai kristiani : Ketaatan, Kepercayaan, Kesetiaan

B. Metode

Belajar aktif lewat games, diskusi dan refleksi

Bahan yang dibutuhkan :

- Amplop lucu warna-warni

C. Pemberitaan Firman

1. Sejak awal anak datang, pelayan sudah memberi tahu kepada masing-masing anak secara pribadi bahwa mereka akan mendapat misi rahasia yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Dan mereka harus melakukannya. Akan ada pelayan yang akan mengamati masing-masing anak.
2. Setelah semua anak berkumpul, bagikanlah amplop bertuliskan nama mereka berisi kertas *God's Mission*. Yang tertulis di dalam *God's Mission* adalah nama salah satu teman yang disebut *client* dan tugas khusus yang harus dilakukan penerima misi atau agen terhadap *clientnya* ketika persekutuan berlangsung. Minta anak-anak membaca misi mereka tanpa boleh dilihat atau diketahui teman lainnya. Misal: menepuk bahu, memberi tisu, memberi tanda jempol, memuji 'kamu keren', pindah duduk di sebelahnya, menanyakan siapa nama orangtuanya, memberi senyuman paling manis, membuatnya tertawa, dan tugas-tugas sederhana yang bisa dilakukan langsung pada saat itu juga. Namun *God's Mission* ini tidak boleh diketahui oleh penerima misi ini. Ini adalah misi rahasia.
3. Ajak anak bernyanyi "**Jangan Lelah**". Lalu berdoa untuk pelayanan firman. Pelayan menceritakan tentang bacaan dan kisah Paulus dikaitkan dengan tema: Apakah setiap anak-anak menjadi orang-orang yang akan dipercayakan suatu tugas oleh Tuhan? Dan apakah mereka akan mampu melakukan tugas itu agar mereka menjadi orang yang dapat dipercaya? Dimulai dari yang kecil seperti misi yang diterima saat ini.

Jangan Lelah

Jangan lelah bekerja di ladang-Nya Tuhan
Roh Kudus yang b'ri kekuatan
Yang mengajar dan menopang
Tiada lelah bekerja bersama-Mu Tuhan
Yang selalu mencukupkan akan segalanya
Reff :

Ratakan tanah bergelombang
Timbunlah tanah yang berlobang
Menjadi siap dibangun
Di atas dasar iman

4. Setelah itu, pelayan menjelaskan mereka akan mulai menjalankan misi rahasia dengan mulai memainkan beberapa *ice breaking* perkenalan.

Contoh *ice breaking* perkenalan:

- Anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berdiri berbaris, lalu menyebut setiap peserta mulai dari orang pertama, kedua, ketiga, ditambah dengan namanya. Orang pertama hanya menyebut namanya, orang kedua menyebut nama orang pertama dan namanya sendiri, orang ketiga menyebut nama orang pertama, orang kedua, dan namanya sendiri. Begitu seterusnya sampai akhir.
- Masing-masing kelompok diminta untuk saling berkenalan satu sama lain, dengan menanyakan identitas temannya selengkap-lengkapnyanya. Lalu, permainan dimulai dengan mengurutkan, misal: nama panggilan berdasarkan abjad A-Z, nomor sepatu dari kecil sampai besar, jarak gereja ke rumah dari paling jauh sampai paling dekat, dll.
- Semua kelompok membentuk lingkaran. Jika disebut badai maka semua anak harus bertukar tempat. Jika disebut angin berhembus, maka yang pindah tempat hanya yang sesuai dengan keterangan, misal “angin berhembus ke yang pakai jam tangan” maka yang bertukar tempat adalah mereka yang menggunakan jam tangan.

Selama *ice breaking* inilah anak-anak melakukan misi rahasia mereka tanpa boleh diketahui oleh teman-temannya.

5. Setelah itu, pelayan menjelaskan bahwa dalam rangka memperingati Hari Doa Alkitab, anak diajak untuk mengambil peran dalam mendukung proses penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Pakpak Dairi, Sumatera Utara. Proses penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa guna mengabarkan Injil ke semua suku bangsa membutuhkan daya dan dana yang tidak sedikit. Ceritakan selayang pandang tentang Lembaga Alkitab Indonesia yang ada di Jakarta yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang diberi kepercayaan untuk menerjemahkan dan memperbanyak Alkitab ke semua bahasa suku di Indonesia. Dan, anak sebagai hamba Kristus diberi tugas untuk ikut terlibat mendukung sebagian kecil dari apa yang bisa dilakukan. Tugas ini walau terlihat kecil tetapi merupakan kepercayaan yang Tuhan berikan. Anak diminta untuk menyisihkan uang

jajan setiap harinya, dan mengumpulkannya di amplop *God's Mission* yang sudah diterima.

6. Selanjutnya, minta anak mengeluarkan *God's Mission*nya masing-masing. Ajak setiap anak untuk menebak siapa hamba Kristus yang diberi misi rahasia terkait dirinya. Jika ia gagal menebak nama orangnya, maka ia harus mencari dan mendoakan orang yang telah melakukan misi rahasia kepadanya. Begitu juga sebaliknya. Jika berhasil ditebak, maka yang melakukan misi yang mendoakan.
7. Setelah itu menyanyikan lagu "**Ini Aku Utuslah Tuhan**" (Do =F) sambil mengumpulkan persembahan dan setelah itu berdoa syafaat dengan diawali mendoakan agen atau *client*nya.

Bait :

$\overline{1\ 2\ 2} \ .\ \overline{3\ 3}\ \emptyset$	$\overline{2\ 1\ 2} \ .\ \overline{3\ 1} \ .\ \overline{5}$	$\overline{6\ 1}\ \emptyset \ \overline{1\ 4}$	$3 \ .\ \overline{2\ .}$
<i>Ke-rin-du - an - ku</i>	<i>s'la-lu-ber a - da</i>	<i>di tem-pat</i>	<i>Kau ber - a - da</i>
$\overline{1\ 2\ 2} \ .\ \overline{3\ 3}\ \emptyset$	$\overline{2\ 1\ 2} \ .\ \overline{3\ 1} \ .\ \overline{5}$	$\overline{6\ 1} \ .\ \overline{6} \ \overline{1\ 4}$	$3 \ .\ \overline{2\ 2} \ .$
<i>Kerindu - an - ku</i>	<i>S'lalube - ker - ja</i>	<i>se - per ti</i>	<i>Ba - pa - ku - be - kerja</i>
$\emptyset \ \overline{6\ 6} \ \overline{6\ 7} \ \overline{1\ 7}$	$\emptyset \ \overline{7\ 7} \ \overline{7\ 1} \ \overline{2\ 1}$	$\emptyset \ .\ \overline{1\ 1} \ \overline{2\ 3}$	$3\ 2\ 4\ 3$
<i>Kudengarkan Tuhan</i>	<i>i - si ha - ti - Mu</i>	<i>Sa - at</i>	<i>Kaupang - gilku si - ap</i>

Reff:

$\overline{3\ .\ 5} \ \overline{1\ 3} \ \overline{2\ .\ 1} \ \overline{3\ 2}$	$1 \ .\ .\ .$
<i>I - ni a - ku, u - tus - lah Tu - han</i>	
$\overline{4\ .\ 6} \ \overline{1\ 4} \ \overline{3\ .\ 2} \ \overline{4\ 3}$	$2 \ .\ .\ .$
<i>I - ni a - ku, u - tus - lah Tu - han</i>	
$\overline{3\ .\ 5} \ \overline{1\ 3} \ \overline{2\ .\ 1} \ 3$	$1 \ .\ \overline{3\ 6} \ \overline{1\ 7} \ .\ \overline{6\ 3}$
<i>Ke ma - na pun Kau pim - pin</i>	<i>ke ne - g'ri yg Kau pi - lih</i>
$\overline{4\ .\ 6} \ \overline{1\ 4} \ \overline{3\ .\ 2} \ \overline{4\ 3}$	$2 \ \emptyset \ \overline{1\ .\ 7} \ \overline{6\ .\ 7}$
<i>I - ni a - ku, u - tus lah Tu - han,</i>	<i>dan ku 'kan per - gi.</i>

REMAJA

A. Materi Pelajaran

Tema : Menjadi Mitra Kerja Allah yang Tepercaya

Tujuan :

- Anak mampu menjelaskan apa itu mitra kerja yang tepercaya
- Anak mampu mengaitkan dengan tugas dan kehidupannya sehari-hari

Judul Pelajaran : Dipercayakan untuk Dipercaya

Nilai Kristiani : Ketaatan, Kepercayaan, Kesetiaan

B. Metode

Pembelajaran aktif partisipatif lewat diskusi dan refleksi

Bahan yang dibutuhkan :

- Alat tulis
- Amplop

C. Pemberitaan Firman

1. Ajak anak untuk menyebutkan berita-berita korupsi yang pernah mereka dengar, atau praktik sejenis yang pernah mereka lihat atau rasakan sendiri, tanyakan pada anak fenomena apa yang sedang terjadi dengan budaya korupsi, baik uang, waktu, tenaga, pikiran.
2. Pelayan menyampaikan bacaan Alkitab dan kisah sesuai tema.
3. Setelah itu pelayan menjelaskan kepada anak bahwa dalam rangka memperingati Hari Doa Alkitab, anak diajak untuk mengenal sebuah lembaga yaitu Lembaga Alkitab Indonesia yang diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk melakukan tugas mewartakan Injil dengan menerjemahkan dan memperbanyak Alkitab ke berbagai bahasa suku di Indonesia. Proses penerjemahan Alkitab membutuhkan dukungan daya dan dana, khususnya pada tahun ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Pakpak Dairi, Sumatera Utara.
4. Minta anak untuk menuliskan surat kepada diri mereka sendiri be-

berapa tahun kemudian terkait tekad mereka dalam memperbaiki kehidupan spiritual untuk menguji apakah mereka adalah orang-orang yang bisa dipercaya dengan melakukan apa yang menjadi tekad mereka sendiri. Ingatkan anak untuk menulis nama dan alamat lengkap mereka di bagian depan amplop, serta ingin dikirim berapa tahun lagi di bagian belakang amplop.

5. Menyanyikan Lagu "Pekerja Kristus" (Do = G)

Bait

	0	3	4	5		6	0	6	7	1	6		7	7	i	2		5	.	5	6	7	5		
	<i>Te</i>	<i>-lah</i>	<i>la</i>	<i>-ma</i>		<i>ku</i>	<i>ca-ri</i>	<i>ca-ri</i>	<i>Lang</i>	<i>-kah</i>	<i>hi</i>	<i>-dup</i>		<i>yg</i>	<i>le</i>	<i>bih</i>	<i>pas-</i>								
	6	6	7	i		i	0	6	i		7	7	6	6		5	.	6	.	X					
	<i>ti</i>	<i>Hi</i>	<i>dup</i>	<i>ba</i>	<i>-ru</i>	<i>ke</i>	<i>-me</i>	<i>na</i>	<i>-ngan</i>	<i>se</i>	<i>-ti</i>	<i>-ap</i>		<i>ha</i>	<i>-ri</i>										
	0	3	4	5		6	0	6	7	1	6		7	7	i	2		5	0	2	.				
	<i>Sua</i>	<i>-tu</i>	<i>sa</i>	<i>-at</i>		<i>Yesus</i>	<i>panggil</i>	<i>-ku</i>	<i>men</i>	<i>-ja</i>	<i>-di</i>	<i>pe</i>	<i>-ker-</i>												
	i	6	7	i		i	0	6	i		4	3	i	2		i	.	.	.						
	<i>ja</i>	<i>me</i>	<i>la</i>	<i>-ya</i>	<i>-ni</i>	<i>ja</i>	<i>-di</i>	<i>sak</i>	<i>-si</i>	<i>ba</i>	<i>gi</i>	<i>Dia</i>													

Reff

	0	3	3	3	2	1	7		6	0	6	3	.	2		0	2	2	2	2	1	7	6		5	.	5	2	.	i		
	<i>Bu</i>	<i>-kan</i>	<i>sembarang</i>	<i>peker</i>	<i>-ja</i>	<i>sya</i>	<i>la</i>	<i>-la</i>	<i>Ye</i>	<i>-sus</i>	<i>ku</i>	<i>lu</i>	<i>-ar</i>	<i>bi</i>	<i>-a</i>	<i>sa</i>	<i>sya</i>	<i>la</i>	<i>-la</i>													
	0	i	i	i	1	7	6	5		4	0	4	i	.	7		0	7	7	i	7	6	5	4		3	.	4	.	5		
	<i>Di</i>	<i>-a</i>	<i>Ra</i>	<i>-ja</i>	<i>s'gala</i>	<i>ra</i>	<i>-ja</i>	<i>sya</i>	<i>la</i>	<i>-la</i>	<i>Memanggil</i>	<i>-ku</i>	<i>me</i>	<i>nu</i>	<i>-ai</i>	<i>la</i>	<i>-dang</i>	<i>-nya</i>														
	0	3	3	3	2	1	7		6	0	6	3	.	2		0	2	2	2	2	1	7	6		5	.	5	2	.	i		
	<i>Ha</i>	<i>-nya</i>	<i>a</i>	<i>-nugrah</i>	<i>se</i>	<i>-ma</i>	<i>-ta</i>	<i>sya</i>	<i>la</i>	<i>-la</i>	<i>A</i>	<i>-ku</i>	<i>di</i>	<i>-pa</i>	<i>-kai</i>	<i>o</i>	<i>-leh</i>	<i>Nya</i>	<i>sya</i>	<i>la</i>	<i>-la</i>											
	0	i	i	i	1	7	6	5		4	0	4	6	i		0	7	7	7	i	2	7		i	.	.	.					
	<i>Sungguh</i>	<i>amat</i>	<i>is</i>	<i>-ti</i>	<i>-me</i>	<i>-wa</i>	<i>,</i>	<i>men</i>	<i>-ja</i>	<i>-di</i>	<i>Pe</i>	<i>-kerja</i>	<i>Kristus</i>	<i>yg</i>	<i>mu</i>	<i>-lia</i>																

Surat Untuk Diriku

Kepada diriku sendiri tahun kemudian.

Ketika aku menulis surat ini, aku berusia tahun dan sedang menempuh studi di

Aku sudah menjadi Kristen sejak tetapi rasanya aku telah mengkorupsi banyak waktu hidup yang Tuhan beri untuk diriku sendiri. Hal disiplin rohani yang paling sulit saya lakukan adalah

Dan karena itu saya merasa kehidupan spiritual saya

Jika Tuhan masih memberi saya kesempatan, saya ingin berkomitmen untuk menjadi

..... Saya sadar Tuhan mempercayakan sesuatu yang besar bagi saya. Semoga dalam kurun waktu tahun saya dapat melakukan

dan untuk membantu proses penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa oleh LAI saya akan melakukan

Semoga pada saat membaca surat ini saya telah menjadi orang yang dapat menjaga dan memegang kepercayaan yang Tuhan beri dan menjadi orang yang dapat dipercaya.

Hopefully,

.....



Irmanda Yosefien Saroinsong, S.Si. (Teol.), menempuh studi di STT Jakarta (sekarang STFT) tahun 2005-2010, dengan judul skripsi “Pendidikan Yang Membebaskan”. Setelah lulus, ia bekerja sebagai TPG (Tenaga Pelayan Gerejawi) Komisi Anak di GKI Bekasi Timur, Jakarta Timur selama dua tahun (2010-2012). Ia pernah menempuh kuliah Magister Sains Psikologi di UGM (2013-2015). Sejak 2016 hingga saat ini, ia bekerja sebagai tenaga fulltimer di GKI Gejayan sebagai pembina Komisi Pemuda dan Komisi Remaja.

Sejak berkuliah, ia cinta dengan dunia pendidikan. Ia terlibat dalam berbagai pelayanan Sekolah Minggu baik di gereja maupun melalui Bengkel Pendidikan Kristiani (PK) STT Jakarta. Ia aktif menulis bahan ajaran Sekolah Minggu, antara lain kurikulum Sekolah Minggu GKJ dan kurikulum Binawarga.



Mitra Setia Membina Iman